

USULAN

PENELITIAN KEMITRAAN DOSEN DENGAN MAHASISWA



JUDUL PENELITIAN :

PENOLAKAN NEGARA-NEGARA UNI EROPA TERHADAP KEBIJAKAN KUOTA PENGUNGS

Ketua Peneliti:

Sugito,S.IP, M.Si

NIDN : 0524087701

Anggota Peneliti :

Dra. Mutia Hariati H, M.Si.

NIDN : 0529066201

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

September 2016

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN HIBAH BERSAING**

Judul Penelitian : PENOLAKAN NEGARA-NEGARA UNI EROPA
TERHADAP KEBIJAKAN KUOTA PENGUNGGSI

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 614Kajian Wilayah (Eropa, Asia, Jepang, Timur Tengah,
DII)

Ketua Peneliti :

a. Nama Lengkap : Sugito, SIP., M.Si.
b. NIDN : 0524087701
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional
e. Nomor HP : 08122798169
f. Alamat surel (e-mail) : sutho77@yahoo.com dan sugito@umy.ac.id

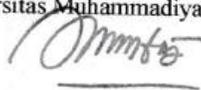
Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Dra. Mutia Hariati H., M.Si.
b. NIDN : 0529066201
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Biaya Penelitian Keseluruhan : **Rp. 10.000.000,-**

Yogyakarta, 30 September 2016

Mengetahui,
Ketua Prodi Ilmu Hubungan Internasional
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Nur Azizah, M.Si.
NIP 0512126201

Ketua Peneliti



Sugito S. Ip, M.Si
NiP 524087701

Menyetujui,
Dekan FISIPOL
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Dr. Ali Muhammad, Ph.D
NIP. 19710731-200501.1001

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	ii
Daftar Isi	iii
Ringkasan.....	iv
Bab I. Pendahuluan	1
A.. Latar Belakang	1
B. Permasalahan	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Luaran Penelitian	4
Bab II. Studi Pustaka	4
Bab III. Metode Penelitian	8
A. Jenis Penelitian	8
B. Variabel Penelitian	8
C. Teknik Pengumpulan Data	8
D. Jangkauan Penelitian	8
E. Pendekatan Penelitian	8
Bab 4. Biaya dan Jadwal Penelitian	9
4.1. Anggaran Biaya	9
4.2. Jadwal Penelitian	9
Daftar Pustaka	10
Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian	11
Lampiran 2. Susunan Organisasi Tim Peneliti dan Pembagian Tugas	14
Lampiran 3. Biodata Ketua Peneliti dan Anggota	15
Lampiran 4. Surat Pernyataan Ketua Peneliti/Pelaksana	21

RINGKASAN

Negara-negara Uni Eropa mengalami krisis pengungsi sebagai dampak dari konflik yang terjadi di Timur Tengah. Gelombang pengungsi yang berasal dari Suriah, Libanon dan Irak mencoba memasuki negara-negara Eropa melalui jalur laut dan darat. Tercatat hingga akhir tahun 2015 lebih dari satu juta orang mencoba masuk ke Eropa melalui Yunani, Italia, dan Hungaria. Krisis ini telah mengakibatkan perpecahan di Uni Eropa.

Perpecahan antar negara disebabkan oleh kebijakan Uni Eropa terkait dengan kuota pengungsi yang harus diterima oleh semua negara Uni Eropa. Kebijakan kuota ini tidak lepas dari kebijakan umum Uni Eropa yang membuka pintu bagi masuknya pencari suaka dari Timur Tengah. Beberapa negara menerima dengan baik seperti Jerman, Swedia, dan Austria. Namun adapula negara-negara seperti Hungaria, Republik Ceko, dan Slovakia yang menentang kebijakan tersebut.

Penelitian ini hendak menjawab permasalahan mengapa negara-negara Uni Eropa menolak kebijakan kuota pengungsi. Dengan menggunakan pendekatan kaum *intergovernmentalis* dan perumusan kebijakan luar negeri oleh William D.Coplin, maka penelitian ini akan melakukan komplementasi sistemik dan sub sistem atau analitik, guna mencari hubungan antara politik domestik, kekuatan ekonomi dan militer, serta lingkungan internasional yang mempengaruhi pengambilan kebijakan di negara-negara penolak kebijakan kuota pengungsi.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 5 bulan dengan melibatkan 3 orang mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih mendalam pada salah satu negara yang menolak. Guna menjalankan penelitian ini, kami mengajukan pendanaan sebesar Rp.10.000.000,-.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Uni Eropa tengah dilanda krisis imigran dengan datangnya hampir 1 juta pencari suaka (*asylum seekers*) dari berbagai Negara yang sedang mengalami konflik seperti Suriah, Afghanistan, Libya, dan Iraq ke Negara-negara Eropa. Diperkirakan gelombang migran akan terus berlanjut seiring dengan belum menentukannya kondisi keamanan negara-negara di Timur Tengah akibat krisis politik dan juga ancaman ISIS.

Krisis migran yang terjadi saat ini, sebenarnya telah berlangsung sejak tahun 2014. Berdasarkan data dari UNHCR, pada tahun 2014 telah terjadi kenaikan jumlah pencari suaka sebesar satu setengah kali lipat dari jumlah tahun 2013. Hal ini diakibatkan oleh konflik dan ketidakstabilan di Suriah, Afghanistan, Iraq, Libya dan negara-negara Timur Tengah lainnya. Di wilayah Eropa, kenaikan jumlah pencari suaka sebesar 24% pada tahun 2014 yaitu sejumlah 216.300 orang dan pada tahun 2015 menjadi kurang lebih 1 juta orang yang artinya naik sebesar kurang lebih 5 kali lipat.

Meskipun tidak semua imigran yang datang ke Eropa untuk mencari suaka politik, namun sebagian besarnya adalah para pencari suaka. Jerman adalah negara yang menerima permintaan suaka terbanyak di tahun 2015 dengan jumlah lebih dari 476.000 orang. Hungaria berada pada peringkat kedua dengan jumlah 177.130 pencari suaka yang berusaha masuk melalui Yunani dan negara-negara Balkan Barat. Negara-negara seperti Denmark, Perancis, Italia, dan Austria menjadi negara terbesar ketiga yang menerima pangajuan suaka kurang lebih 100.000 orang (<http://www.bbc.com/news/world-europe-34131911>, 4 Maret 2016).

Meskipun Jerman menjadi tujuan paling favorit untuk para pencari suaka, namun apabila kita bandingkan dengan proporsi pencari suaka dengan jumlah penduduk negara, maka Hungaria menjadi yang tertinggi. Hampir 1.800 pengungsi per 100.000 penduduk Hungaria. Sementara itu Swedia di urutan kedua dengan 1.667 per 100.000 penduduk, dilanjutkan Jerman dengan 587 dan Inggris 60 per 100.000 penduduk negara. Di Uni Eropa sendiri rata-rata 260 dalam setiap 100.000 penduduk. (<http://www.bbc.com/news/world-europe-34131911>, 4 Maret 2016)

Tingginya gelombang imigran dan pencari suaka ini telah mengakibatkan ketegangan yang luar biasa di antara negara-negara yang tergabung dalam Uni Eropa. Negara-negara yang menjadi pintu masuknya para imigran seperti Hungaria, Yunani, dan Italia sangat keberatan dengan banyaknya pengungsi di negara mereka. Negara-negara tersebut kemudian mendesak Uni Eropa untuk melakukan pembicaraan terkait dengan pemerataan pengungsi ke negara-negara anggota lainnya. Tuntutan tersebut kemudian ditanggapi dengan dibukanya negosiasi tentang pemberlakuan kuota pengungsi di negara-negara anggota Uni Eropa.

Uni Eropa mengeluarkan Council Decision (EU) 2015/1523. (<http://eur-lex.europa.eu/legal-content/>, 2015) Isi dari keputusan itu adalah membagi beban pengungsi secara merata ke seluruh negara di Uni Eropa sesuai dengan kondisi kemakmuran dan ekonomi setiap negara. Uni Eropa juga meminta bekerja sama dengan UNHCR dalam implementasi kebijakan ini. Demi menguatkan keputusan ini, Uni Eropa juga memberikan sanksi kepada negara yang menolak implementasi dari keputusan ini. Sanksi yang diberikan Uni Eropa adalah denda sebesar €250,000 Euro setiap negara yang menolak pengungsi.

Keputusan Uni Eropa tersebut mendapatkan penentangan dari beberapa negara anggota. Empat negara anggota Uni Eropa di bagian timur; Hungaria, Republik Ceko, Rumania dan Slovakia dengan tegas menolak skema kuota wajib untuk menampung 120.000 imigran, termasuk pengungsi dari Suriah dan negara-negara bergolak lain. ([http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/09/150923 dunia imigran eropatimur](http://www.bbc.com/indonesia/dunia/2015/09/150923_dunia_imigran_eropatimur), 23 September 2015).

Hungaria menolak proposal dari Uni Eropa yang mana membagi kuota setiap negara untuk menerima pengungsi Timur Tengah yang masuk ke Uni Eropa. Péter Szijjártó, Menteri Luar Negeri dan Perdagangan Hungaria menyebutkan bahwa rencana ini tidak realistis (The Telegraph, September 23, 2015). Szijjártó menambahkan bahwa kebijakan ini malah akan menjadi makin banyaknya pengungsi Timur Tengah yang ke negara-negara Uni Eropa, bukan keputusan yang solutif. Hal ini cukup mengejutkan melihat sebelumnya Hungaria cukup pro terhadap pengungsi.

Victor Orban, Perdana Menteri Hungaria pada pertengahan 2015 melakukan kebijakan membangun pembatas di daerah perbatasannya agar menghindari para pengungsi Timur Tengah untuk masuk ke Hungaria secara ilegal. Pembatas tersebut terbuat dari gulungan kawat berduri dengan tinggi sepuluh kaki. Negara pertama yang menjadi prioritas

Hungaria dalam pembangunan pembatas ini adalah Serbia melihat banyaknya pengungsi Timur Tengah yang datang dari jalur Serbia. Pembatas antara Serbia dan Hungaria yang dibangun Hungaria ini sepanjang 175 km. Selain itu, Hungaria juga menyiapkan ribuan polisi berjaga di area perbatasan. Hungaria juga tidak akan segan-segan menghukum para pengungsi Timur Tengah yang nekat melewati perbatasan tanpa izin serta merusak pembatas dengan hukuman 4 tahun penjara.

Penolakan Republik Ceko terhadap kebijakan kuota tersirat dari beberapa pernyataan Perdana Menteriya, Bohuslav Sobotka dalam berbagai kesempatan. Sobotka mengkritik kebijakan Jerman yang menerima banyak imigran di negaranya. **"Germany sent a signal that could be seen and heard in large parts of the Middle East and North Africa," he added. "That stimulated illegal migration to Europe. Unfortunately that cannot be denied."** (<http://www.reuters.com/article/us-europe-migrants-germany-czech>, 23 Desember 2015). Kebencian serupa juga dimunculkan dalam pernyataannya dalam akun twiternya : "the refugees were an "invasion army", the women "mothers of future terrorists".

Sikap Slovakia pun senada dengan Republik Ceko dan Hungaria untuk menolak imigran. PM Robert Fico menolak kebijakan Uni Eropa yang membuka pintu bagi masuknya imigran ke Eropa. Penolakan itu didasari atas trauma peristiwa serangan teroris di Paris dan juga kerusuhan di Cologne, Jerman yang melibatkan sekelompok pendudukan local dengan beberapa pencari suaka. Fico mengatakan : "The only way to eliminate risks like Paris and Germany is to prevent the creation of a compact Muslim community in Slovakia". (<http://www.politico.eu/article/slovakia-fico-migrants-refugees-asylum-crisis>, 10 Februari 2016).

B. Permasalahan

Krisis pengungsi yang menimpa Eropa pada tahun 2015 hingga 2016, telah berdampak pada keretakan kerjasama Uni Eropa terutama pada pilar kerja sama *Justice and Home Affairs* terkait dengan permasalahan asylum. Kebijakan Uni Eropa yang menerima kedatangan imigran dengan diberlakukannya kuota pengungsi bagi negara-negara anggotanya ternyata telah berdampak pada perbedaan sikap. Jerman, Inggris, Swedia, Austria, dan Inggris tidak keberatan dengan kuota yang diputuskan Uni Eropa. Namun negara-negara Hungaria, Republik Ceko, dan Slovakia menentang kebijakan tersebut.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dimunculkan adalah : Mengapa negara-negara anggota Uni Eropa menolak kebijakan penerimaan para pencari suaka dengan skema kuota ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan hipotesa bahwa :

- 1) Ada proses politik domestik di negara masing-masing yang mempengaruhi pembuat kebijakan untuk menolak kebijakan Uni Eropa.
- 2) Ada pertimbangan ekonomi dan militer (keamanan) yang menjadi dasar pengambil keputusan untuk menolak kebijakan Uni Eropa.
- 3) Ada peluang yang diberikan oleh Uni Eropa bagi negara anggotanya untuk tidak patuh terhadap kebijakan yang diambilnya. menjadi

D. Luaran Penelitian

Penelitian kemitraan ini akan menghasilkan :

1. Bahan ajar untuk mata Kuliah Kajian Uni Eropa.
2. Tugas akhir bagi mahasiswa yang menjadi anggota penelitian.

BAB II. STUDI PUSTAKA

Fenomena kerjasama negara-negara Eropa dalam bingkai Uni Eropa dapat kita pahami dari perpektif intergovernmentalisme.¹ Orang-orang intergovernmentalis seperti Stanley Hoffmann dan Andrew Moravcsik mengkritik pandangan fungsioanal yang terlalu meniadakan peran negara dalam hal ini pemerintah dalam kemajuan kerjasama Uni Eropa. Menurut mereka, meskipun negara mau bekerjasama dalam unit-unit fungsional, namun pada akhirnya keputusan politik untuk bekerjasama ditangan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah berperan untuk mengarahkan kerjasama Uni Eropa untuk mempromosikan dan melindungi kepentingan nasional negaranya.

¹ Selengkapnya baca dalam Ian Bache and Stephen George, 2006. *Politics in the European Union*, Second Edition, Oxford University Press : New York.

Moravcsik menambahkan bahwa pemerintah memerankan dua peran dalam dua level permainan (two level games). Peran pertama sebagai fasilitator dalam proses domestic politics yang bersifat pluralis dan akan menghasilkan kepentingan nasional. Kepentingan nasional tersebut kemudian diperjuangkan oleh pemerintah di tingkat internasional dengan menegosiasikannya dalam forum menteri untuk mendapatkan kesepakatan kebijakan untuk mengatasinya dan institusi yang akan dibentuk (level kedua).

Berkaca pada pendapat intergovernmentalis tersebut, maka sebenarnya penolakan negara-negara Eropa terjadi karena adanya proses *domestic politics* di masing-masing negara yang kemudian dijadikan kepentingan nasional oleh pemerintahannya. Pemerintah negara inilah yang kemudian membawanya dalam forum negosiasi menteri yang membahas tentang kebijakan imigrasi di Uni Eropa.

Sikap penolakan negara, bisa juga kita artikan sebagai kebijakan atau politik luar negeri. Salah satu cara untuk menjelaskan politik luar negeri adalah dengan merincinya kedalam komponen-komponennya. Politik adalah panduan untuk melakukan tindakan atau suatu rangkaian tindakan yang ditujukan untuk merealisasikan tujuan-tujuan dari suatu organisasi. Sedangkan luar negeri dapat kita pahami dari konsep kedaulatan, yang diartikan sebagai kontrol yang legal atas teritori negara. Sehingga, luar negeri berarti wilayah dimana suatu negara tidak memiliki otoritas legal atas penduduk atau wilayahnya. Politik luar negeri adalah serangkaian petunjuk untuk menentukan pilihan-pilihan yang dibuat bagi manusia, tempat, dan segala sesuatu yang melewati batas teritori suatu negara. (Russet&Starr,1996:163). Sebagai suatu output, maka banyak pengamat yang mempelajari politik luar negeri dengan cara hanya memperhatikan apa yang sebenarnya terjadi.

Politik luar negeri diartikan pula sebagai tindakan suatu negara dalam mencapai kepentingan nasionalnya terhadap lingkungan eksternal berdasarkan kekuatan nasionalnya atau lebih tepatnya berdasarkan pada dinamika politik dalam negerinya (Warsito, 1998:28). Dari pengertian ini kita mempunyai dua konsep penting yaitu kepentingan nasional dan kekuatan nasional. Tentang kedua konsep ini, Jack C. Plano dan Roy Olton, dalam *International Relations Dictionary*, menjelaskan bahwa Kepentingan Nasional suatu negara adalah kepentingan-kepentingan untuk mempertahankan kelangsungan hidup (*survival*), kemerdekaan dan kedaulatan negara, keamanan militer, politik, dan ekonomi. Sedangkan kekuatan nasional menurut Hans J. Morgenthau dalam *Politics Among Nations* terdiri atas elemen-elemen :

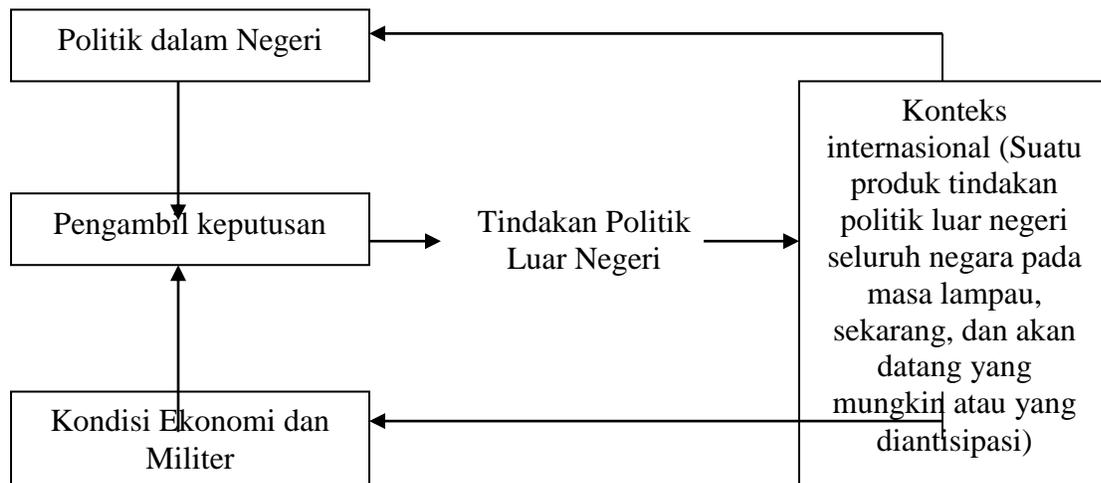
geografi, sumber daya alam, kapasitas industri, kesiapsiagaan militer, jumlah penduduk, kepribadian nasional, moral nasional, kualitas diplomasi, dan kualitas pemerintah.²

Dari pengertian politik luar negeri tersebut, maka kita dapat memahami bahwa politik luar negeri akan muncul ketika adanya perbedaan jenis dan jumlah kepentingan nasional dengan kekuatan nasional. Oleh karena kepentingan nasional selalu dianggap lebih besar dari pada kekuatan nasional, maka selalu terjadi upaya pemenuhan/penyeimbangan antara keduanya. Selain itu, definisi tersebut berarti pula adanya masalah-masalah politik luar negeri bisa saja muncul pada masing-masing aspek kepentingan nasional, yaitu kelangsungan hidup, keutuhan wilayah, keamanan militer, kedaulatan rakyat maupun kesejahteraan ekonomi, atau bisa juga gabungan diantara aspek-aspek tersebut. Permasalahan penyeimbangan antara kepentingan nasional dengan kekuatan nasional akan menjadi politik luar negeri karena kekuatan nasional negara-bangsa yang bersangkutan tidak lagi dapat menampung penyelesaian yang sempurna sehingga harus membawanya keluar batas nasional. (Warsito, 1998 : 29-34).

Politik luar negeri dengan merujuk pada pendapat Tulus Warsito berarti adanya tindakan secara sadar yang diambil oleh para pembuat kebijakan. Hal ini senada dengan pendapat William D. Coplin. Lebih lanjut Coplin menyatakan bahwa tindakan politik luar negeri tertentu mungkin bisa dipandang sebagai akibat dari tiga konsederasi yang mempengaruhi para pengambil keputusan politik luar negeri. Pertama, kondisi politik dalam negeri mengambil keputusan politik luar negeri; kedua, kemampuan ekonomi dan militer; ketiga, konteks internasional, yaitu posisi khusus negara dalam hubungannya dengan negara lain dalam sistem tersebut. (Coplin, 1992:30). Gambar 1. mengilustrasikan bagaimana factor-faktor yang disebutkan tadi berinteraksi untuk menghasilkan tindakan politik politik luar negeri.

² Lebih jelas tentang ke sembilan elemen kekuatan nasional tersebut dapat dibaca dalam Morgenthau, Hans J., (1985). *Politics Among Nations : The Struggle for Power and Peace 6th edition*. New York: Alfred A. Knopf, Inc. hal 127 – 168.

Gambar 1.



Pengambil keputusan akan memperhatikan situasi politik domestic. Dalam hal ini politik domestic diwarnai oleh proses artikulasi kepentingan dari berbagai actor domestic seperti partai politik, kelompok kepentingan, dan masyarakat yang ingin memengaruhi pembuat keputusan. Tujuan kelompok-kelompok tersebut adalah bagaimana nilai dan kepentingannya terakomodasi dalam kepentingan nasional yang akan diperjuangkan melalui politik luar negeri yang akan diambil nantinya.

Pertimbangan ekonomi dan militer menjadi hal penting selanjutnya bagi pengambil kebijakan. Kekuatan ekonomi dan militer akan menjadi daya dukung bagi kebijakan yang akan diambil. Sedangkan keuntungan dan kerugian secara ekonomi menjadi pertimbangan tujuan diambilnya suatu kebijakan.

Politik luar negeri yang akan diambil merupakan respon dari konteks internasional. Bisa juga, politik luar negeri yang diambil akan berpengaruh terhadap lingkungan internasional. Selain itu, suatu kebijakan bisa diambil karena konteks internasional memungkinkan untuk diambilnya kebijakan tersebut.

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini adalah jenis penelitian deskriptif yang akan menguraikan beberapa faktor yang berpengaruh pengambilan kebijakan luar negeri negara-negara anggota Uni Eropa yang menolak keputusan kuota pengungsi. Dalam proses pengumpulan data dan penarikan kesimpulan akan mempergunakan metode kualitatif berdasarkan bahan-bahan pustaka yang diperoleh.

B. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi variabel penelitian yaitu variabel bebas : **politik domestic, kekuatan ekonomi dan militer, serta konteks internasioanal**. Sementara itu, variabel tergantung adalah **kebijakan penolakan terhadap kuota pengungsi**.

C. Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan banyak didukung oleh literasi kepustakaan dan pernyataan-pernyataan presiden, politisi, birokrat (dalam hal ini Menteri Luar Negeri beserta staffnya), serta kelompok kepentingan yang berkaitan dengan politik luar negeri. Eksplorasi data akan dilakukan melalui kajian literasi yang akan diperoleh melalui media pustaka, majalah, koran, jurnal, maupun untuk mendapatkan data *up to date* akan banyak didukung melalui sediaan data yang ada di internet.

D. Jangkauan Penelitian

Agar penelitian ini menjadi fokus, maka peneliti akan membatasi penelitian ini pada tahun 2014 sd 2016 untuk mengidentifikasi dinamika politik domestic negara, kekuatan dan kepentingan ekonomi, kemandirian domestic, dan kondisi internasioanal di Uni Eropa.

E. Pendekatan Dalam Penelitian

Dalam mempelajari politik luar negeri, ada dua pendekatan utama, yaitu sistemik dan sub sistem atau analitik. Pendekatan sistemik mengawali analisisnya dari sistem yang bersangkutan pada konteks yang (sering) dianggap sebagai faktor eksternal dari suatu negara yang politik luar negerinya sedang dianalisa. Dalam hal ini faktor-faktor internal

tidak diabaikan tetapi mendapat porsi sekunder. Sedangkan dalam pendekatan analitik atau sub-sistemik, mengawali analisisnya dari konsep-konsep yang lebih bersifat internal. Misalnya, menempatkan unsur-unsur internal negara secara lebih signifikan dari pada unsur-unsur eksternalnya.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai komplementasi pendekatan sistemik dan analitik. Artinya, kedua pendekatan tersebut akan digunakan untuk saling menutupi kekurangan satu dengan lainnya. Kekurangan pendekatan sistemik yang memomorduakan faktor-faktor internal akan dapat ditutupi dengan pendekatan analitik yang lebih menonjolkan unsur-unsur internal suatu negara. Sedangkan pendekatan analitik yang memomorduakan faktor eksternal negara akan tertutupi oleh pendekatan sistemik yang mengedepankan faktor eksternal.

BAB IV.

BIAYA DAN JADWAL

A. Anggaran Biaya

No	Jenis Pengeluaran	Biaya yang diusulkan
1	Gaji dan Upah (maks 20%)	2,000,000
2	Bahan habis pakai dan peralatan (40-60%)	5,000,000
3	Perjalanan (maks 15%)	1,500,000
4	Lain-lain (publikasi, seminar, laporan, lainnya sebutkan) (10-15%)	1,500,000
5	Total	10,000,000

B. Jadwal Kegiatan

No.	Nama kegiatan	Pelaksanaan				
		Okt	Nop	Des	Jan	Feb
1.	Pengumpulan Data					

2.	Pengolahan Data				
3.	Seminar Hasil				
4.	Penyusunan Laporan dan Penjilidan				

Daftar Pustaka

- Benjamin Cunningham 'We protect Slovakia', *http://www.politico.eu/article/slovakia-fico-migrants-refugees-asylum-crisis-smer-election/*, 10 Februari 2016
- Coplin, William.D., Marbun, Mercedes. (1992). *Pengantar Politik Internasional Suatu Telaah Teoritis Edisi Kedua*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Council Decision. (2015). Council Decision (EU) 2015/1523. Retrieved from http://eur-lex.europa.eu/legal-content/EN/TXT/?uri=OJ%3AJOL_2015_239_R_0011
- Making globalisation Work for Everyone*. (2003). Belgia: European Commission Directorate General Press and Communication.
- Holehouse, Matthew. (May 3, 2016). EU to Fine Countries 'Hundreds of Millions of Pounds' for Refusing to Take Refugees. *The Telegraph*. Retrieved from telegraph.co.uk
- Ian Bache and Stephen George, 2006. *Politics in the European Union*, Second Edition, Oxford University Press : New York.
- Morgentahu, Hans J. (1985). *Politics Among Nations : Struggle for Power and Peace 6th edition*. New York : Alfred A. Knopf.
- Russett, Bruce., Starr, Harvey. (1996). *World Politics: the Menu for Choice 5th*. New York: W.H. Freeman and Company.
- Susan Senior Nello, 2005. *The European Union : Economics, Policies, and History*, the McGraw-Hill Companies : United Kingdom
- The European Union : Still Enlarging*. (2001). Belgia: European Commission Directorate General Press and Communication.
- The Telegraph. (September 23, 2015). Refugee crisis: EU divided as Hungary attacks migrant quota as 'unrealisable and nonsense'. *The Telegraph*. Retrieved from telegraph.co.uk
- Warsito, Tulus. (1998). *Teori-Teori Politik Luar Negeri : Relevansi dan Keterbatasannya*. Yogyakarta: Bigraf.
- http://www.reuters.com/article/us-europe-migrants-germany-czech-idUSKBN0U60W620151223, 23 Desember 2015*

Lampiran :
Justifikasi Anggaran

1. Gaji dan Upah

Honor	Kuantitas	satuan	Total
Ketua	1	1,250,000	1,250,000
Anggota	3	250,000	750,000
Subtotal			2,000,000

2. Peralatan Penunjang

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total
Jurnal internasional dan Buku	alat triangulasi data dan pengayaan data	15	150,000	2,250,000
Modem WiFi	Dipergunakan untuk FGD Modul	1	750,000	750,000
Subtotal				3,000,000

3. Bahan Habis Pakai

Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Kertas HVS Kuarto 80 gr	Untuk keperluan cetak	5	50,000	250,000

Buku tulis	Untuk keperluan seminar	50	10,000	500,000
Alat tulis	Untuk keperluan seminar	50	5,000	250,000
Tinta Printer Laser Hitam	Untuk keperluan cetak	2	500,000	1,000,000
Subtotal				2,000,000

4. Perjalanan

Material	Justifikasi Perjalanan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
Perjalanan Pencarian data di Jogjakarta	Pencarian data	5	100,000	500,000
Perjalan ke Jakarta (Kantor Uni Eropa)	Pencarian data	1	1,000,000	1,000,000
Subtotal				1,500,000

5. Lain-lain

Kegiatan	Justifikasi	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total (Rp)
----------	-------------	-----------	-------------------	------------

Konsumsi	Seminar hasil	100	10,000	1,000,000
Insentif Pembicara	Seminar Hasil	1	500,000	500,000
Subtotal				1,500,000
Total Anggaran Yang Diajukan				10,000,000

Lampiran : Susunan Anggota Tim

No	Nama	Jabatan	Bidang Ilmu	Alokasi Waktu (jam/minggu)	Uraian Tugas
1.	Sugito, SIP., M.Si.	Ketua	Ilmu Politik	12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Secara umum : Bertanggung jawab terhadap semua pelaksanaan penelitian 2. Secara khusus : <ol style="list-style-type: none"> 2.1.mempersiapkan proposal penelitian, 2.2.mempersiapkan instrument pencarian data 2.3.membuat laporan penelitian 2.4.menyelenggarakan seminar hasil 2.5.membuat bahan ajar
	Dra. Mutia Hariati, M.Si	Anggota	Ilmu Politik		Membantu mempersiapkan disain penelitian dan memonitor pelaksanaan penelitian mahasiswa
2.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Elitasari Apriyani 2. M.Sidiq 3. Rizta Safitri 	Anggota/Mahasiswa		12	<ol style="list-style-type: none"> 1.1.Mengembangkan penelitian ditiap-tiap negara yaitu Ceko, Hungaria, dan Slovakia. 1.2.Membantu pelaksanaan seminar

Lampiran :**Biodata Tim Peneliti**

1. Ketua

1.	Nama Lengkap (dengan gelar)	Sugito, SIP.,M.Si.
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki
2.	Jabatan Fungsional	Lektor
3.	Jabatan Struktural	-
4.	NIP/NIK/Identitas lainnya	19770824200210163074
5.	NIDN	0524087701
6.	Tempat dan Tanggal Lahir	Yogyakarta, 24 Agustus 1977
7.	Alamat Rumah	Gamping Tengah RW 15/RT 01, Ambarketawang, Gamping, Sleman, Yogyakarta 55294
8.	Nomor Telepon/Faks/HP	08122798169
9.	Alamat Kantor	Jl. Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul DIY 55183
10.	Nomor Telepon/Faks	0274 – 387656 / 387646
11.	Alamat e-mail	suttho77@yahoo.com , sugito@umy.ac.id
12.	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1= - orang; S-2= - orang; S-3= - orang
13.	Mata Kuliah yang Diampu	1. Sistem Politik Indonesia 2. Resolusi Konflik 3. Partai Politik

A. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Universitas Gadjah Mada	-
Bidang Ilmu	Ilmu Hubungan Internasional	Ketahanan Nasional	
Tahun Masuk-Lulus	1996-2000	2006-2007	
Judul Skripsi/Thesis/Disertasi	Sumber Kekuasaan Hafiz Al Assad di Suriah	Misi Peace Building UNTAET di Timor Leste	
Nama Pembimbing/Promotor	Dra. Siti Mutiah Setiowati, MA	Dr. Nanang Pamudji	

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Strategi Artikulasi Kepentingan Organisasi Masyarakat dalam Mempengaruhi Proses Pengambilan Kebijakan di Daerah Istimewa Yogyakarta	Kopertis V	2,5
2.	2009	Institusionalisasi Nilai-Nilai	Hiabah	35

		Javanese Wisdom dalam Resolusi Konflik Pada Partai Politik di DIY	Bersaing DIKTI	
3.	2008	Faksionalisasi Gerakan Aceh Merdeka Pasca MOU Helsinki	Kompetisi Penelitian Dosen UMY	7,5

C. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Optimalisasi Fungsi Panti Asuhan Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak	UMY	3,5
2.	2013	Optimalisasi Masjid Ramah Anak dalam Rangka Meningkatkan Kecerdasaan Spiritual Anak	DIKTI	8
3.	2013	Pengembangan Wisata Air Dusun Temuwuh Kidul	UMY	4
4.	2013	Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pengolahan Limbah	UMY	3
5.	2013	Pengelolaan Air Minum Pada Musim Kemarau di Dusun Sembung	UMY	3

D. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah Dalam Jurnal Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Volume/Nomor/Tahun	Nama Jurnal
1.	Faksionalisasi Gerakan Aceh Merdeka Pasca MOU Helsinki	Volume 3 Nomor 1 tahun 2009	Hubungan Internasional UMY
2.	Institusionalisasi Nilai-Nilai Javanese Wisdom dalam Resolusi Konflik Pada Partai Politik di DIY	Volume 4 nomor 2	Jurnal Sosial Politik UMY

E. Pengalaman Penyampaian makalah Secara Oral Pada Pertemuan / Seminar Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1.	Konvensi Studi Uni Eropa	Teori-Teori Politik Uni Eropa	Universitas Gadjah Mada, 11-12 Oktober 2012

F. Pengalaman Penulisan Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

G. Pengalaman Perolehan HKI Dalam 5-10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

H. Pengalaman Mengikuti Program Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya Yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat

I. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing.

Yogyakarta, 30 September 2016
Pengusul,



Sugito, SIP., M.Si

DAFTAR RIWAYAT HIDUP DAN IDENTITAS DOSEN

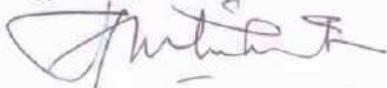
1.	Nama	: Dra. Mutia Hariati Hussin, M.Si
2.	NIK	: 163 017
3.	Satminkal (Isi dengan instansi tempat kerja sebagai pegawai tetap)	: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. FISIPOL, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional
4.	Tempat/ tanggal lahir	: Bandung, 29 Juni 1962
5.	Agama/Jenis kelamin	: Islam / Perempuan
6.	Pangkat/Golongan terakhir	: III B
7.	Jabatan: Akademik	: Asisten Ahli
8.	Alamat kantor	: Kampus Terpadu UMY Jl. Lingkar Selatan, Taman Tirta, Bantul, Yogyakarta 55183
	Nonor Telpon	: Telepon: 387 656 pesawat 161
	Nomor Fax	: Fax: 387 646
	Alamat E-mail	: mutiasuryo@umy.ac.id ,
9.	Alamat rumah	: Jl. Namburan Kidul no. 1 Yogyakarta, 55131
	Nomor Telpon	: Telepon: 374 344
	Nomor HP	: HP : 08122965596
	Alamat E-mail	: Mutiahussin.suryo@umy.ac.id mutiasuryo@yahoo.com
10.	Pendidikan yang pernah diikuti	:
	2001	: S2, Ilmu Politik, Universitas Gadjah mada, Yogyakarta
	1991	: Pelatihan Profesi Guru, <i>English Instructor</i> , T3E, L.I.A., Yogyakarta
	1989	: S1, Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
	1982	: Diploma, <i>Year 12 Certificate</i> , Copland College, Canberra, Australia
	1981	: SMA N XI, Jakarta
11.	Riwayat Pekerjaan	:
	Maret 2008 - 2013	: Kepala Badan Penjaminan Mutu, UMY
	2004 - 2008	: Kepala Badan Kendali Mutu, UMY
	1997 - 2003	: Kepala Pusat Pelatihan Bahasa UMY
	1993 - 1996	: Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIPOL, UMY
	1991 - Sekarang	: Dosen, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta
	1991 - 1993	: English Instructor, LB-LIA, Yogyakarta
	1989 - 1991	: Program Coordinator, Bina Antarbudaya, Jakarta
	1984 - 1989	: English Instructor, IEC, Yogyakarta

12.	Pengalaman Organisasi	:	
	2010 - sekarang	:	Anggota Majelis Lingkungan Hidup
	2010 - sekarang	:	Bendahara forum Jogja Sehat Tanpa Tembakau
	2010 - 2016	:	Wakil Ketua Muhammadiyah Tobacco Control Center
	2009 dan 2010	:	Koordinator Sekretariat Tim Pemantau Independen Provinsi DIY UNAS di Kab. Bantul, Tingkat SMP / SMK
	2007 dan 2008	:	Ketua Sekretariat Tim Pemantau Independen UNAS, Tingkat SMP-MTs/SMA-SMK-MA, Kab. Bantul.
	2007 - sekarang	:	Asesor BAN-PT,
	2005	:	Ketua Task Force Gerakan Kampus Bersih dan Bebas Asap Rokok, UMY
	1983-1984	:	Sekretaris KOMAHI, UGM
		:	
13.	Pelatihan/Seminar/Fellowship yang Diikuti	:	
	October 2014	:	The UNION International Conference, Barcelona, Spain
	March 2013	:	Research Dissemination Workshop, Dakka, Bangladesh
	June 2012	:	The International Tobacco Control Leadership Training, Baltimore, USA
	Maret 2007	:	Pelatihan Asesor BAN-PT, Jakarta
	November – Desember 2006	:	Internship Program, Pembangunan Sistem Penjaminan Mutu, Flinders University, ANU dan IBM Canberra Office, Australia
	September 2006	:	Program Pelatihan Pengembangan UNISTAFF, Jakarta
	Maret 2006	:	AUNP Seminar on Quality Assurance, Pampanga, Filipina
	September 2005	:	Pelatihan Asesor Perguruan Tinggi, Kerjasama APTISI dan BAN-PT, Jakarta
	Desember 2001	:	Visiting lecturer pada Jurusan Bahasa Indonesia, Sekolah Tinggi Bahasa Asing Guangdong, RRC
	Januari 2002	:	Visiting Fellow pada Pusat Studi Asia Pasific (ISEAS), Universitas Jinan, Guangdong, RRC
		:	
14.	Penelitian dan Publikasi	:	
	2015	:	Revolusi Energi Global : Studi Kasus Peran Green Peace 2000-2015

2007	: Penerapan Metode <i>Participatory-Active Learning</i> untuk meningkatkan Partisipasi dan Pemahaman (Prestasi) Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Politik Uni Eropa, Hibah Penelitian Pengajaran PHK A3, Jurusan Ilmu Hubungan Internasional, FISIPOL, UMY
2006	: Hubungan Indonesia – Uni Eropa dalam masalah HAM
2006	: Prospek Keanggotaan Turki dalam Uni Eropa
2005	: WWF Indonesia dan Penanggulangan Praktek Perdagangan Satwa Liar
2004	: Realisme Dan Pemikiran Ekologis, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. 1, Edisi 1, Februari 2004, ISSN 1829-5088
2003-2004	: ESP Modules, MM UMY, Yogyakarta, PPB-UMY
2001	: Paradox Realisme dalam Merespon Persoalan Ekologis, Thesis S2, UGM
1993	: Dampak Kebijakan Deng Xiao Ping dan Masa Depan RRC, Makalah Seminar Jurusan HI

Demikian daftar riwayat hidup ini disusun dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 September 2016



Dra. Mutia Hariati Hussin, M.Si



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Kampus Terpadu : Jl. Lingkar Barat, Tamantirto, Kasihan, Yogyakarta, 55183
Telp. (0274) 387656 (hunting) Fax. (0274) 387646

SURAT PERNYATAAN KETUA PENELITI/PELAKSANA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sugito, SIP., M.Si
NIDN : 0524087701
Pangkat / Golongan : Penata Muda Tingkat I/III-b
Jabatan Fungsional : Lektor

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul: Penolakan Negara-negara UNI Eropa Terhadap Kebijakan Kouta Pengungsi yang diusulkan untuk tahun anggaran 2016/2017 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain.**

Bilamana di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 September 2016

Mengetahui,
Dekan FISIPOL
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Yang menyatakan,


Dr. Ali Muhammad, Ph.D
NIP 19710731-200501.1001


Sugito, SIP., M.Si
NIDN: 0524087701